

BAB III

METEODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu membuktikan teori yang ada dengan fakta dan data yang diperoleh dari subject penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dengan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian baik dari responden maupun narasumber dijadikan data yang dapat menjawab permasalahan dan fokus penelitian ini melampaui berbagai tahapan berpikir kritis ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan dan kemudian menganalisisnya dan melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.¹

B. Definisi Istilah

Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini terarah pada permasalahan yang akan dibahas maka perlu adanya batasan-batasan serta lingkup pembahasan melalui definisi istilah berikut:

1. Aktivitas Belajar

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan dalam situasi itu yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi

¹Sugiyono *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif dan RD*(Bandung:Alfabeta,2010) hlm. 243

dimanapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang berkaitan dengan aktivitas belajar dapat kita lihat sebagai berikut:

a. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Dalam aktivitas belajar dengan mendengar seseorang diuntut untuk memperhatikan dan mendengarkan dengan baik karena situasi ini memberikan kesempatan dengan baik karena situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Seseorang menjadi belajar atau tidak dalam situasi ini tergantung ada dan tidaknya kebutuhan, motivasi, karena aktivitas belajar dalam hal ini di harapkan dapat mendengarkan secara aktif dan bertujuan memahami apa yang disampaikan.

b. Memandang

Dalam pendidikan aktivitas memandang termasuk kategori aktivitas belajar. Di dalam ruang kelas, seseorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan yang baru saja guru di tulis. Jika kita amati tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya menambah pengetahuan dan wawasan akhirnya tersimpan dalam otak juga merupakan aktivitas belajar, jadi memandang salah satu aktivitas belajar.

c. Meraba, Membau, dan Mencicipi atau Mengecap

Aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya, aktivitas meraba, membau, dan mengecap dapat memberikan kesempatan

bagi seseorang untuk belajar. Tentu saja aktivitas ini harus disadari oleh suatu tujuan.

d. Menulis atau Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan.

e. Membaca

Aktivitas membaca adalah, aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah ataupun perguruan tinggi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan.

f. Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis, untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memamsukan (*learning*) menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali hal yang telah lampau.

g. Berfikir

Berfikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berfikir seseorang memperoleh penemuan baru, orang menjadi tahu tentang hubungan sesuatu.

h. Latihan dan praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyesuaian usaha mendapatkan kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini disebut latihan.²

2. Aktivitas Belajar dalam Perespektif Teori Skinner

Skinner, sangat tertarik untuk mengaplikasikan teori belajarnya ke proses pendidikan. Menurut skinner, aktivitas belajar akan berlangsung sangat efektif apabila: (1) Informasi yang akan dipelajari disajikan secara bertahap; (2) pembelajaran segera diberi umpan balik (*feedback*) mengenai akurasi pembelajaran mereka yakni, setelah belajar mereka segera diberi tahu apakah mereka sudah memahami informasi dengan benar atau tidak; (3) pembelajaran mampu belajar dengan caranya sendiri. Skinner menegaskan bahwa tujuan belajar seharusnya dispesifikasikan dahulu sebelum pelajaran di mulai.

Dia menegaskan bahwa tujuan belajar itu mesti didefinisikan *secara behaviorial*. Jika satu unit didesain untuk mengajarkan kreativitas, dia akan menanyakan, apa yang akan di lakukan murid saat dia menjadi kreatif ? Jika suatu unit didesain untuk mengajarkan pemahaman sejarah, dia akan bertanya apa yang akan dilakukan murid jika mereka memahami sejarah? jika tujuan pendidikan tidak bisa dispesifikasikan dalam term yang sulit di terjemahkan ke dalam term

²Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*.....hlm. 116-1118

behaviorial, maka sulit sekali untuk menentukan sejauh mana tujuan pelajaran sudah terpenuhi.³

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, berbagai cara.⁴

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Mengamati proses pembelajaran yang ada dan mendapatkan data awal dalam melakukan penelitian mengenai aktivitas belajar. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap beberapa hal diantaranya yakni: siswa, guru, dan juga proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran IPA.

2. Wawancara

Kegiatan mencari informasi dalam penelitian, mendapatkan bahan melalui tanya jawab tentang aktivitas belajar siswa dari sumbernya, guna mendapatkan informasi yang diperlukan, wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPA di kelas IV, mengenai aktivitas belajar siswa.

³B.R.Hergenhahn Matthew H.Olso,*Theories of Learning* Teori belajar.....hlm 127-128

⁴Sugiyono,*Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif dan RD*....hlm. 224

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dari beberapa dokumentasi tertulis untuk dijadikan bahan perlengkapan data seperti foto, rekaman, sejarah sekolah.

D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini meliputi uji, *credibility* (validityas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁵

1. Uji Kredibilitas

Beragam- macam cara pengujian kredibilitas di antaranya dengan, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjang pengamatan

Mengapa dengan perpanjang pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan /kredibilitas data. karena memperpanjang proses pengamatan akan membuat data lebih valid.

b. Meningkatkan ketekunan

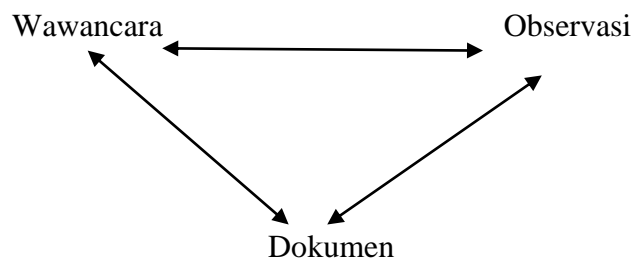
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data?

⁵Sugiyono. *Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif dan RD.....*hlm. 366

Meningkatkan ketekunan ibarat kita mengecek pengerjaan soal soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah di kerjakan, ada yang salah atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.



Gambar. 1.1 Triangulasi Dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orangtuanya.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangan berbeda beda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶

2. Pengujian *Transferability*

Seperti telah di kemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan deajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana

⁶Ibid,hlm.373-374.

sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangan", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi

standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan. Dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “*grounded*”.⁸

Analisis data dilaksanakan pada saat pengumpulan data, dan setelah selesai pengumpulan data. Peneliti menggunakan analisis data model *Miles and Huberman*. Analisis data model *Miles and Huberman* yaitu peneliti melakukan analisis data sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel atau dengan kata lain analisis data dilaksanakan terus menerus sampai datanya jenuh. Sugiyono Untuk melakukan analisis di lapangan model *Miles and Huberman*, maka diperlukan beberapa proses yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti lapangan maka jumlah data yang akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data

⁷Sugiyono. *Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif dan RD.....* hlm. 376-377

⁸Ibid, hlm. 245.

melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, tema dan polanya. Dengan data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data(*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga ini dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang telah valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁹

F. Informan Data

Adapun subjek penelitian ini meliputi, siswa kelas IV, guru mata pelajaran IPA kelas IV.

⁹Ibid, hlm .199.